

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat modern di dunia. Jumlah penderita diabetes melitus di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan *International Diabetes Federation* (2021) menyatakan bahwa terjadi peningkatan 46% dibandingkan jumlah 536,6, juta orang di dunia mengalami diabetes melitus, pada tahun 2045 IDF memperkirakan jumlah penderita diabetes melitus di dunia mencapai 783,7 juta orang. Prevalensi diabetes melitus di dunia terus meningkat terutama di negara berkembang termasuk Indonesia yang menempati urutan ke 5 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 19,47 juta, prevalensi diabetes sebesar 10,6%.

Hasil riset kesehatan dasar (2021) prevalensi diabetes melitus di Indonesia cukup tinggi dan mengalami peningkatan, pada tahun 2021 sebesar 10,6%. Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari dinas Kesehatan provinsi jawa tengah (2020), penyakit diabetes melitus menempati urutan ke 2 terbanyak dari kasus penyakit tidak menular. Jumlah penyakit diabetes melitus di Jawa Tengah sebanyak 582.559 orang dengan presentase 13,67%.

Peningkatan jumlah penderita diabetes melitus menyebabkan meningkatnya kejadian komplikasi diabetes melitus, salah satunya yaitu luka pada kaki penderita diabetes/*diabetic foot ulcer*. Ulkus kaki diabetic merupakan salah satu komplikasi utama yang paling merugikan dan serius

dari diabetes melitus, 10% sampai 25% dari pasien diabetes berkembang menjadi ulkus kaki diabetic (Setiyawan, 2016).

Menurut hasil penelitian Hastuti dalam Purwanti & Maghfirah (2016), faktor yang mempengaruhi terjadinya luka pada kaki pada penderita diabetes melitus antara lain lama diabetes melitus >10 tahun, kadar kolesterol >200mg/dL, kadar HDL <45 mg/dL, ketidakpatuhan pasien terhadap diet diabetes melitus, kurangnya aktivitas fisik, perawatan kaki yang tidak teratur, serta penggunaan alas kaki yang tidak tepat. Dampak dari ulkus diabetic antara lain kesehatan fisik menurun, bertambahnya kesakitan dan kebutuhan perawatan medis, berkurangnya kemampuan untuk beraktifitas, serta dapat menimbulkan kegelisahan karena kondisi kesehatan yang dialaminya (Tusyanawati et al, 2020).

Luka diabetic mudah berkembang menjadi infeksi akibat masuknya kuman atau bakteri. Apabila luka diabetic tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan kecacatan. Pendapat tersebut didukung oleh teori Sihombing (2012) yang menyatakan bahwa perawatan kaki seharusnya dilakukan oleh setiap orang, terutama juga harus dilakukan oleh pasien diabetes melitus. Hal ini dikarenakan pasien diabetes melitus sangat rentan terkena luka pada kaki, di mana proses penyembuhan luka membutuhkan waktu yang lama. Sehingga apabila setiap orang bersedia melakukan perawatan luka dengan baik, akan mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada kaki.

Perawatan yang dilakukan pada ulkus kaki diabetic hendaknya memperhatikan dua hal yaitu mengontrol gula darah agar tetap stabil pada rentang nilai normal (GDS <200 mg/dL) dan melakukan perawatan kaki

secara teratur dengan teknik yang benar, teknik perawatan luka saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, di mana perawatan luka sudah menggunakan *modern dressing*. Produk perawatan luka modern memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perbaikan pengelolaan perawatan luka khususnya pada luka kronis seperti luka diabetes. Prinsip dari produk perawatan luka modern adalah menjaga kehangatan dan kelembaban lingkungan sekitar luka untuk meningkatkan penyembuhan luka dan mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Dwiningsih & Lestari, 2014).

Dalam perawatan luka, penulis akan menggunakan produk ekstrak *aloe vera*. Hal ini sesuai dengan penelitian Siswanto (2015) yang mengatakan bahwa perawatan luka dengan metode *modern dressing* dengan *aloe vera* lebih efektif pada pasien diabetes melitus. *Aloe vera* bersifat merangsang pertumbuhan sel baru pada kulit. Getah *aloe vera* mengandung aloin, aloe-emodin, dan barbaloin, yang berkhasiat sebagai laktatif. Kandungan polisakarida daun *aloe vera* dapat mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi reaksi peradangan. Selain itu *aloe vera* mengandung lignin yang mampu menembus dan meresap kedalam kulit. *Aloe vera* ini akan menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit sehingga kulit tidak kering, tumbuhan ini juga mengandung senyawa yang dapat merangsang pertumbuhan sel kulit baru (Fatmawati, 2018).

Adapun cara yang digunakan dalam teknik perawatan luka dengan *aloe vera* yaitu perawatan luka dengan bersihkan luka secara aseptic menggunakan NaCl 0,9% angkat sisa balutan yang menempel pada luka. Gunakan teknik

aseptic dalam perawatan luka, buka balutan yang luar kemudian siram dengan NaCl 0,9% setelah itu buka balutan dalam, observasi luka, bersihkan luka dengan kasa steril yang sudah dibasahi dengan NaCl 0,9% ambil jaringan mati atau yang menghambat granulasi jaringan yang tumbuh menggunakan gunting nekrotomi kemudian bagian luka kompres dengan kasa steril yang telah dibasahi NaCl 0,9%, keringkan dengan kasa steril, lalu tutup luka dengan kasa steril yang telah dibasahi dengan ekstrak *aloe vera* dengan kondisi lembab, lapisan selanjutnya tutup dengan kasa steril kering, lalu beri kasa gulung untuk lepisan terakhir atau dengan heparfix.

Memperhatikan hal tersebut sudah menjadi tugas profesi keperawatan ikut memecahkan masalah dalam melakukan aplikasi pada asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan merupakan bentuk pelayanan keperawatan yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan asuhan keperawatan yang tepat dan secara komprehensif pada pasien ulkus diabetes melitus dengan menggunakan ekstrak *aloe vera*.

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Ulkus Diabetes Melitus dengan Gangguan Integritas Kulit dan Penerapan Tindakan *Modern dressing* dengan Ekstrak *Aloe Vera* di UPTD Puskesmas Cipari”.

**B. Tujuan**

## 1. Tujuan umum

Mempu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetes melitus dengan masalah gangguan integritas kulit dan penerapan tindakan *modern dressing* dengan ekstrak *aloe vera* di UPTD Puskesmas Cipari.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mampu memaparkan hasil pengkajian pada asuhan keperawatan pasien diabetes melitus
- b. Mampu memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien ulkus diabetes melitus berhubungan dengan gangguan integritas kulit
- c. Mampu memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien ulkus diabetes melitus berhubungan dengan gangguan integritas kulit
- d. Mampu memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien ulkus diabetes melitus berhubungan dengan gangguan integritas kulit
- e. Mampu memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien ulkus diabetes melitus berhubungan dengan gangguan integritas kulit
- f. Mampu memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) dengan penerapan tindakan ekstrak *aloe vera*

### **C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan laporan karya tulis ilmiah akhir ners ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk memperkuat teori dan penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) pada pasien ulkus diabetes melitus.

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **a. Penulis**

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang penerapan asuhan keperawatan dengan ulkus diabetes melitus.

##### **b. Institusi Pendidikan**

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan reverensi di perpustakaan institusi Pendidikan

##### **c. UPTD Puskesmas Cipari**

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi Puskesmas terhadap pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran dan menjadikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan kasus ulkus diabetes (bio, psiko, sosial dan spiritual).